

PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN PPKN

Nurul Pikri¹, Supriyanto², Leo Charli³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
nurulpikri0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar mata pelajaran PPKN di kelas V SDN 1 Terawas setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan Model *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-experimental* berbentuk *one group pretest-posttest*. Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil tes akhir (*post-test*) yaitu 85,2 dengan persentase ketuntasan 86,7% (13 siswa) sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas 13,3% (2 siswa). Hasil analisis data menunjukkan $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ yaitu $3,30 \geq 1,64$. Simpulan, bahwa hasil belajar PPKN siswa/siswi kelas V SDN 1 Terawas setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar signifikan tuntas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Gambar, PPKN, *Talking Stick*

ABSTRACT

This research aims to determine the completeness of learning outcomes for PPKN subjects in class V of SDN 1 Terawas after treatment by implementing the Talking Stick Model Assisted by Image Media. The research method used is a quantitative approach with a pre-experimental research design of one group pretest-posttest. The research showed that the average post-test result was 85.2 with a completion percentage of 86.7% (13 students), while for students who did not complete it was 13.3% (2 students). The results of the data analysis show that $Z_{count} \geq Z_{table}$ is $3.30 \geq 1.64$. The conclusion is that the PPKN learning outcomes of class V students of SDN 1 Terawas after implementing the Talking Stick learning model assisted by picture media are significantly significant.

Keywords: Learning Outcomes, Image Media, PPKN, *Talking Stick*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Hal ini terlihat dari PPKN dipelajari mulai jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. PPKN diharapkan dapat menjadi pandangan hidup setiap individu dalam berbangsa dan bernegara. Pembelajaran PPKN yang dilakukan di SD belum mencapai kategori maksimal ataupun tuntas, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor namun faktor terpenting adalah bagaimana proses pelaksanaan

pembelajaran tersebut dilakukan. Proses pembelajaran yang tepat akan berdampak pada minat, motivasi, dan konsentrasi siswa yang baik sehingga hasil belajar dapat mencapai batas maksimal.

Sedangkan proses pembelajaran yang monoton dan tidak menarik menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran hal ini berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa baik secara langsung ataupun tidak langsung yang bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan ilmu dan pengetahuan (Charli et al., 2023). Hasil belajar menjadi faktor utama yang menandakan bahwa suatu pembelajaran yang dilakukan telah menghasilkan suatu perubahan yang baik. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, baik berupa afektif, kognitif, dan psikomotorik, sehingga berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa hasil belajar berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran (Kulsum, 2023).

Depdiknas Susanto & Nurmiati (2023) tujuan diajarkannya PPKN adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut: 1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan. 2) Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama-sama dengan bangsa lain. 4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan informasi dan komunikasi.

Tujuan pembelajaran PPKN tersebut memuat hal-hal penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, maka berdasarkan hal tersebut perbaikan pembelajaran PPKN harus terus menerus dilakukan untuk mencapai hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V Ibu Siti Zubaidah diketahui bahwa hasil belajar mata Pelajaran PPKN di SDN 1 Terawas kelas V masuk kedalam kategori rendah atau tidak tuntas. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kurang dari atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 15 siswa hanya 5 siswa (33,3%) yang mencapai KKM, sedangkan 10 siswa (66,7%) dibawah KKM. Dimana ketuntasan belajar atau persentase keberhasilan belajar yang dicapai oleh seluruh siswa yang belajar di kelas (klasikal) dikatakan tuntas apabila mencapai persentase ketuntasan sekurang-kurangnya 80%. Selanjutnya pada saat pembelajaran berlangsung siswa/siswi seringkali tidak fokus dan kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu menurut ibu Siti Zubaidah nilai karakter dan moral yang dimiliki oleh anak-anak sangat rendah terutama dalam saling menghargai dan toleransi, dengan kata lain hal ini tidak sesuai dengan PPKN dimana nilai karakter dan moral merupakan tujuan utama dalam mata pelajaran PPKN.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan adalah konvensional sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan. Minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran PPKN sangat rendah. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung mereka lebih asik atau sibuk dengan kegiatannya sendiri dibandingkan untuk fokus memperhatikan pembelajaran hingga selesai, kemudian siswa/siswi sering keluar masuk kelas dan mengganggu teman lainnya yang sedang belajar kedua hal tersebut menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu cara atau rancangan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar PPKN kelas V di SDN 1 Terawas mengingat pentingnya peran PPKN selain sebagai syarat pencapaian kompetensi dalam pembelajaran pada satuan pendidikan PPKN juga memiliki fungsi dan peran yang tidak kalah penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam nilai karakter dan moral. Salah satu alternative atau cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran dan media yang sesuai dengan *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran *kooperatif* yang dilakukan dengan cara tongkat dijadikan sebagai jatah giliran berpendapat atau menjawab pertanyaan guru setelah siswa mempelajari materi, model ini akan melatih siswa berani berbicara dan suasana kelas akan terlihat hidup atau tidak monoton (Pulakadang, 2021). Kemudian menurut Miranda (2019) *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat untuk menentukan penjawab pertanyaan, setelah mempelajari materi pelajaran setelah bersama-sama, hal ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Menurut Ishaac (2020) model pembelajaran *talking stick* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tongkat, siapa yang terakhir memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, kemudian guru dapat mengiringi operan tongkat dari siswa ke siswa dengan menggunakan musik atau lagu-lagu yang dinyanyikan bersama. Dalam menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat guru mengarahkan siswa untuk saling menghargai dan mendengarkan jawaban temannya. Kemudian untuk jawaban yang tepat ataupun yang kurang tepat guru meminta siswa untuk memberikan semangat melalui tepuk tangan dan lain sebagainya.

Media gambar merupakan alat yang digunakan guru untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar, media tersebut membantu guru menyampaikan pesan atau informasi (bahan pelajaran) dan juga membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran (Widodo et al., 2023). Selanjutnya menurut Khosiyono et al., (2022) media gambar adalah media yang menggabungkan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar, media gambar akan membantu guru dan siswa dalam menyampaikan pembelajaran dan menerima pembelajaran, serta dapat menarik dan membantu daya ingat siswa. Media gambar akan memberikan pembelajaran kontekstual sehingga memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Media Gambar dapat memfokuskan siswa pada suatu objek yaitu pembelajaran yang disampaikan.

Model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar akan memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran hingga akhir, sehingga hal ini akan berdampak sangat baik pada hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utamiet al., (2022) membuktikan ada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKN peserta didik model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking Stick* yaitu membantu peserta didik dalam menerima pelajaran dengan lebih baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah et al., (2023) hasil penelitian mampu meningkatkan standar KKM. Terlihat adanya peningkatan pada kelas eksperimen yaitu dengan perolehan nilai rata-rata sejumlah 87% (87,00) dan pada kelas kontrol dengan perolehan nilai rata-rata sejumlah 52% (52,00).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan jenis *experimental design* yaitu *pre experimental*. Pada *Pre Experimental* ini hanya melibatkan satu kelompok tidak ada kelompok pembanding atau control, pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah (1) kelompok diberikan tes awal atau *pre test*, (2) memberikan perlakuan pada kelompok tersebut, (3) memberikan tes akhir atau *Post test*, untuk menganalisis hasil data empiris maka hasil tes awal dan tes akhir dibandingkan dengan uji hipotesis statistik dan jika hasil *post test* lebih tinggi dibandingkan *pre test* maka dapat disimpulkan bahwa *treatment* atau perlakuan yang diberikan efektif. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 1 Terawas, di semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang bertempat di Kelurahan Terawas, Kecamatan STL Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas V SDN 1 terawas yang berjumlah 15 orang tahun ajaran 2023/2024. Yaitu 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *Non-Probability Sampling* jenis sampling jenuh. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi tersebut, yaitu 15 orang siswa/siswi kelas V SDN 1 Terawas, 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Sedangkan Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes tertulis dalam bentuk uraian. Instrumen merupakan alat ukur dalam suatu penelitian, sehingga instrumen penelitian harus memenuhi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Untuk teknik analisis data digunakan teknik prasyarat analisis dengan uji normalitas dan pengujian hipotesis dengan *uji-z* satu sampel.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Terawas tahun ajaran 2023/2024. Dimulai pada tanggal 9 Maret s.d 9 April 2024. Sebelum proses pembelajaran dilakukan di kelas V, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrument di kelas VI. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas soal atau tes yang akan diujikan di kelas V SD Negeri 1 Terawas pada saat tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*). Uji coba instrument dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2024 yang diikuti oleh 18 orang siswa/siswi kelas VI SD Negeri 1 Terawas. Jumlah soal uji coba instrument yang diberikan adalah berjumlah 12 butir soal dalam bentuk uraian. Kemudian hasil uji coba instrumen tersebut, setelah dilakukan perhitungan terdapat 8 soal yang layak digunakan dan memenuhi kriteria persyaratan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Sedangkan 4 soal lainnya tidak layak digunakan karena tidak memenuhi kriteria persyaratan kelayakan.

Penelitian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan tes kemampuan awal (*Pre-tes*). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar pada mata pelajaran PPKN. pertemuan ke 2 dan ke 3 dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 mata pelajaran PPKN. Kemudian pada pertemuan ke 4 dilakukan tes kemampuan akhir (*post-test*) hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan atau diterapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar mata pelajaran PPKN.

Deskripsi Data Tes Awal (*Pre-test*)

Tes kemampuan awal (*Pre-test*) dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2024 di kelas V SD Negeri 1 Terawas. Jumlah soal yang diberikan dan harus diselesaikan oleh siswa/siswi kelas V berjumlah 8 butir soal dalam bentuk uraian. Hasil tes kemampuan awal (*Pre-test*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Data Hasil Tes Awal (*pre-test*)

Nilai	Keterangan	<i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	2	13,3%
< 75	Tidak Tuntas	13	86,7%
Jumlah		15	100%
Nilai Rata-Rata		42,47	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar di bawah persentase ketuntasan (klasikal) sekurang-kurangnya 80% dengan kata lain belum tuntas. Dimana jumlah siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu ≥ 75 adalah 2 orang 13,33%, sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan < 75 berjumlah 13 orang 86,7%.

Deskripsi Data Tes Akhir (*Post-Test*)

Tes kemampuan akhir (*post test*) dilaksanakan pada tanggal 1 April 2024. Tes kemampuan akhir (*post-test*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa/siswi kelas V SD Negeri 1 Terawas setelah diterapkan atau diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar pada mata pelajaran PPKN tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4, materi keragaman sosial budaya masyarakat. Hasil tes kemampuan akhir (*Post-test*) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Rekapitulasi Data Hasil Tes Awal (*post-test*)

Nilai	Keterangan	<i>post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	13	86,7%
< 75	Tidak Tuntas	2	13,3 %
Jumlah		15	100%
Nilai Rata-Rata		85,2	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akhir siswa termasuk dalam kategori tuntas secara klasikal dimana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 86,7% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 13,3%. Nilai rata-rata siswa/siswi telah mencapai mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, kemudian χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} derajat keabsahan (dk) = n-1, dimana n adalah banyaknya kelas interval dengan taraf signifikansi 5%, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data

Data Tes	χ^2_{hitung}	Dk(n-1)	χ^2_{tabel}	Keterangan
Tes Akhir (Post –Test)	3,0113	14	9,4877	Normal

Berdasarkan tabel tersebut dengan kriteria pengujian χ^2_{hitung} (3,0113) < χ^2_{tabel} (9,4877), dapat disimpulkan bahwa hasil data tes kemampuan akhir (*post-test*) berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui tuuntas atau tidaknya model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar PPKN Kelas V SD Negeri Terawas. Hasil analisis perhitungan uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Z_{hitung}	Dk	Z_{tabel}	Kesimpulan
3,30	14	1,64	$Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ H_a diterima dan H_0 ditolak

Dimana hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Nilai rata-rata hasil belajar PPKN dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media gambar belum tuntas atau kurang dari 75 ($\mu_0 < 75$).

H_a : Rata-rata hasil belajar PPKN siswa yang menggunakan model *talking stick* berbantuan media gambar secara signifikan tuntas dan lebih dari atau sama dengan 75 ($\mu_0 \geq 75$).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $Z_{hitung} = 3,30$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,64$, pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Kemudian membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} , menggunakan kriteria pengujian jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga berdasarkan tabel perhitungan $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($3,30 \geq 1,64$) dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak, hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

PEMBAHASAN

Tes kemampuan awal (*Pre -Test*) dilakukan pada tanggal 21 Maret 2024, tes diikuti oleh seluruh siswa/siwi kelas V yang berjumlah 15 orang. Jumlah tes atau soal yang diberikan berjumlah 8 butir soal dalam bentuk uraian. Adapun hasil perhitungan tes kemampuan awal (*Pre-test*) tersebut adalah siswa/siswi mendapatkan nilai rata-rata 42,47. Siswa yang tuntas dalam tes ini berjumlah 2 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang, dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 5 pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Sehingga persentase ketuntasan pada tes kemampuan awal (*Pre-test*) ini adalah hanya 13,33%, tentunya hal ini masih sangat kurang atau jauh dari ketetapan ketuntasan klasikal dikelas V yaitu sekurang-kurangnya 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas V pada mata pelajaran PPKN belum mencapai nilai KKM 75 atau termasuk dalam kategori belum tuntas.

Pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan atau perlakuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024, pada pertemuan pertama guru menjelaskan mekanisme atau langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Dipertemuan pertama terlihat siswa/siswi merasa berbeda dari cara belajar biasanya, mereka merasa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Meskipun dalam pertemuan pertama siswa/siwi belum benar-benar memahami mekanisme pembelajaran sehingga harus selalu diberikan penjelasan selama pembelajaran berlangsung hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan belum maksimal.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran gambar, setelah materi disampaikan pendidik mengarahkan siswa/siswi untuk membentuk kelompok secara heterogen, selanjutnya pendidik memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempelajari materi yang telah disampaikan, kemudian guru mengarahkan siswa untuk membentuk lingkaran besar sehingga dalam lingkaran tersebut setiap kelompok akan berpecah dengan anggota kelompoknya, ketika menjawab benar 1 poin untuk kelompoknya dan ketika salah kelompok akan diberikan sanksi yaitu dengan mengurangi anggota kelompoknya. Pengurangan dilakukan dengan cara setiap siswa yang menjawab salah maka akan berhenti main atau berkesempatan menjawab soal dan mengumpulkan poin. Selama tongkat berputar guru akan diiringi dengan music saat tongkat dijalankan dan musik berhenti maka siswa yang memegang tongkat itulah yang menjawab pertanyaan ataupun memberikan pendapat. Hal tersebut terus dilakukan berulang sampai waktu belajar selesai. Materi pembelajaran pada pertemuan pertama adalah keberagaman sosial budaya tema 8 subtema 1 pembelajaran 4 mata pelajaran PPKN.

Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2024, pada pertemuan kedua pendidik mengingatkan kembali mengenai mekanisme pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat maksimal. Pada pertemuan kedua pembelajaran dilakukan sama dengan pembelajaran yang dilakukan di pertemuan pertama. Materi pembelajaran pada pertemuan kedua adalah keberagaman sosial budaya tema 8 subtema 1 pembelajaran 4 mata pelajaran PPKN. Pada pertemuan kedua siswa/siswi terlihat benar-benar menikmati proses pembelajaran dengan baik mereka sudah bisa memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan. Kemudian setelah melakukan pembelajaran dengan memberikan

perlakuan yaitu menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar pada pembelajaran PPKN tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 kelas V. Peneliti melakukan tes kemampuan akhir (*Post-test*) hal ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar mata Pelajaran PPKN setelah diterapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan tes kemampuan akhir (*Post-test*) diketahui bahwa nilai rata-rata siswa/siswi adalah 85,2 siswa yang tuntas dalam tes ini berjumlah 13 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 58 pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Sehingga persentase ketuntasan pada tes akhir ini adalah 86,7%, tentunya hal ini sudah mencapai ketetapan ketuntasan klasikal di kelas V yaitu sekurang-kurangnya 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas V pada mata pelajaran PPKN sudah mencapai nilai KKM 75 atau termasuk dalam kategori tuntas.

Ketercapaian ketuntasan klasikal tersebut berarti menjadi standar minimal keberhasilan penelitian ini, walaupun belum mencapai 100% namun sudah dikategorikan berhasil. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V SDN 1 Terawas sangat beragam, ada yang memiliki kemampuan tinggi dengan nilai 100, ada yang memiliki kemampuan sedang dengan nilai anatara 86-92, dan ada ada yang memiliki kemampuan rendah dengan nilai terkecil 58, yang semua itu berdasarkan dari cara dan gaya belajar yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyanto & Isbandiyah (2018) yang mengemukakan bahwa tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka belajar ditempat yang sama, tetapai kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap materi diajarkan sudah pasti berbeda tingkatannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Miranda (2019) *talking stick* merupakan pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat untuk menentukan penjawab pertanyaan, setelah mempelajari materi pelajaran setelah bersama-sama, hal ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Dengan menggunakan model *talking stick* siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan hal ini berbeda dengan pembelajaran yang dering dilakukan di kelas. Dengan meningkatnya motivasi dan semangat belajar siswa/siswi tersebut, maka mempengaruhi hasil belajar siswa dengan baik. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Utami et al., (2022) membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKN dengan mennggunakan *Cooperative Learning tipe Talking Stick*. Karena hal tersebut membantu peserta didik dalam menerima pelajaran dengan lebih baik.

Selanjutnya untuk penggunaan media gambar sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Widodo et al., (2023) Media gambar merupakan alat yang digunakan guru untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar, media tersebut membantu guru menyampaikan pesan atau informasi (bahan pelajaran) dan juga membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Media gambar yang digunakan guru dapat meningkatkan semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas, sehingga hal tersebut berdampak baik pada hasil belajarnya. Terlebih hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa yang belum tuntas pada pembelajaran PPKN tersebut, hal ini disebabkan oleh kemampuan membaca siswa

yang masih rendah ataupun belum lancar (terbata-bata), hal tersebut yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menuliskan jawaban dan memahami soal tes yang diberikan oleh peneliti. Namun dengan menggunakan media gambar mereka terlihat lebih mudah untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Media gambar mampu memberikan pengetahuan yang cukup untuk siswa yang belum lancar ataupun yang masih mengeja dengan baik. Namun peningkatan kemampuan membaca harus terus dilakukan agar siswa dapat benar-benar memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru, terkhusus untuk kelas tinggi dimana materi yang diajarkanpun sudah cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah et al., (2023) peneliti Model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, menambah semangat dan perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran selain itu media gambar yang digunakan pun dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Charli, L., Widya, M., & Raflesia, C. (2023). Komik Berbasis QR Code pada Mata Pelajaran PPKN Kelas III. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(2), 386-400. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.7612>
- Ishaac, M. (2020). *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Guepedia
- Khosiyono, C. H. B. (2022). *Teori Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Kulsum, U. (2023). *Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil belajar PPKN Peserta Didik. Lombok Tengah (NTB): Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia*. Magelang: P4i
- Miranda, A. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalbar: PGRI Provinsi Kalbar
- Pulukadang, W. T. (2021). *Buku Ajar Pempelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Rofi'ah, N., Ardiansyah, A., & Mustafida, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Garum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(6), 237-245. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/21359>
- Supriyanto, S., & Isbandiyah, I. (2018). Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah STKIP-PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. 1(2). <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.399>
- Susanto, D., & Nurmiati, N. (2023). *Strategi Pembelajaran Karakter*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka

- Utami, V. Q. N., Fitria, Y., & Darmansyah, D. (2022). Pegasus Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar PKN peserta Didik di Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. 4(6). 7725-7730. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9581>
- Widodo, M. B. P., Aula, A. F. Y., Riswanti, M. L., & Rozi, A. F. (2023). *Society 5.0 Pembelajaran IPS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery